

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana Humor *Depot Seni Kirun* menunjukkan bahwa percakapan humor dalam wacana tersebut sebagian besar terjadi penyimpangan terhadap prinsip kerja sama, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Penyimpangan prinsip kerja sama tersebut diwujudkan dengan menyimpangkan empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama dapat menyebabkan suatu komunikasi tidak efektif dan tidak efisien karena memberikan jawaban secara berlebihan dari yang dibutuhkan oleh lawan tutur, memberikan jawaban yang salah dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya, tidak relevan dengan topik pembicaraan, serta tidak runtut dan tidak wajar. Pada sisi lain penyimpangan justru disengaja untuk mendapatkan efek hiburan tertentu, misal humor, sombong, marah dan lain sebagainya.
2. Percakapan wacana humor tersebut juga terdapat fungsi penyimpangan ditinjau dari fungsi bahasa, yaitu untuk menunjukkan rasa marah, untuk menunjukkan rasa senang, untuk menunjukkan rasa sombong, untuk menunjukkan rasa bingung, untuk memberikan himbauan, untuk menyatakan perintah, untuk menyatakan permintaan, untuk menolak tawaran dengan halus, untuk menjalin hubungan sosial, untuk menceritakan obyek atau

peristiwa disekitarnya, untuk menjelaskan arti bahasa (kata) itu sendiri, untuk menciptakan sesuatu dengan berimajinasi.

Penyimpangan prinsip kerja sama dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, sangat tidak relevan karena dapat mengganggu dalam proses komunikasi. Akan tetapi untuk situasi-situasi tertentu, pelanggaran prinsip kerja sama tersebut bisa terjadi, misalnya dalam humor khususnya wacana humor *Depot Seni Kirun*, penyimpangan prinsip-prinsip komunikasi begitu fungsional karena dimaksudkan untuk menghibur audien dengan menimbulkan efek lucu dalam benak para audien sehingga memancing mereka untuk tertawa atau sekedar tersenyum.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini bagi pembaca dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan mengenai bahasa Jawa pada bidang pragmatik khususnya penyimpangan prinsip kerja sama. Penyimpangan prinsip kerja sama tersebut diperlukan dalam usaha memunculkan humor di dalam suatu interaksi, sehingga di dalam komunikasi ada jeda antara penutur agar tidak selalu dalam keadaan bersitegang.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya pragmatik, hasil penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan bagi para pengajar dan siswa supaya dapat berujar sesuai dengan tujuannya dengan mematuhi prinsip kerja sama yang ada. Selain itu, dengan adanya humor di dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan,

sehingga siswa dapat langsung memahami isi materi pelajaran dengan baik dalam keadaan yang santai.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Sehubungan dengan keterbatasan penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama hanya pada satu fokus pembahasan, diharapkan ada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dengan fokus penelitian yang lebih variatif.
2. Penelitian juga menyarankan agar penelitian lain untuk mengembangkan fokus penelitian tidak hanya membahas wujud dan fungsi penyimpangan saja, tetapi juga meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan prinsip kerja sama khususnya pada wacana humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta. Diterbitkan oleh Pustaka Gondho Suli.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Diterbitkan oleh PT Rineka Cipta. Anggota IKAPI.
- Danandjaja. 1997. *Humor Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani, Lusia. 1988. *Penyimpangan Implikatur Percakapan Humor Dalam Majalah Humor*. Yogyakarta.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya. Anggota IKAPI.
- Herawati. 2003. *Wacana Humor Dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta.
- Nurrohma, Siti. 2003. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dalam Wacana Humor Obrolan Angkring*. Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesatuan Impertif Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Suhadi, M. Agus. 1989. *Humor Itu Serius*. Jakarta: Grafitama jaya.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan aneka teknik pengumpulan data*. Gadjah Mada University Press.
- . 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung. Diterbitkan oleh CV.Yrama Widya. Anggota IKAPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Penerbit Angkasa. Anggota IKAPI.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- . 2004. *Kartun Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.

- Yasyi, Sulchan. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya. Penerbit Amanah.
- Yunus, Bakrum. 1997. *Jenis dan fungsi humor dalam masyarakat Aceh*. Jakarta: Penerbit Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuniawan, Tommi. 2007. *Fungsi Asosiasi Pornogarfi dalam Wacana Humor Bahasa Indonesia* (Versi Elektronik). Jurnal Linguitika. Vol.14, no. 27, September 2007. SK Akreditasi Nomor; 39/Diksi/Kep.2004.
- Zuchdi, Darmiyati. 1992. *Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. Panduan.
- Zamzani. 2008. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta.